

Penggunaan Teknologi sebagai Alat, Media, dan Praktik Sosial di Sekolah Dian Harapan XYZ: Pandangan Komunitas dan Peran Misi Sekolah

*Stelly Samual¹, Lusiana Idawati²

^{1,2}Universitas Pelita Harapan, Indonesia

E-mail: stellysumual@gmail.com

Article History: Submission: 2024-06-11 || Accepted: 2024-09-19 || Published: 2024-12-06

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-06-11 || Diterima: 2024-09-19 || Dipublikasi: 2024-12-06

Abstract

The rapid development of technology has spread to all aspects of human life, including the world of education. Schools need to take quick anticipatory steps to prepare themselves to keep up with developments so that the values believed by schools do not shift with the presence of technology. This study aimed to find out how schools viewed technology so that it could help schools to understand the role of technology in education and how schools used mission statements as a basis for their approach to technology. Respondents in this study were the school community consisting of principals, teachers, and students. This study used a qualitative method with a case study approach. The study's result showed that technology was used for more effective learning management purposes and was useful for optimizing students' capabilities. The regulation of the usage of technology was crucial for the school community so that the usage of technology could be controlled. The study suggested that schools needed to be more intentional in articulating the school's mission to the entire school community. In addition, school leaders needed to consider and evaluate the implementation of professional development to prepare teachers for the implementation of technology in learning more effectively.

Keywords: *Technology; School Mission; School Community.*

Abstrak

Era perkembangan teknologi yang pesat ini, mengharuskan sekolah untuk mengambil langkah antisipatif yang cepat untuk mempersiapkan dirinya dalam mengikuti arus perkembangan agar nilai-nilai yang diyakini oleh sekolah tidak bergeser dengan kehadiran teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sekolah memandang teknologi sehubungan dengan peran teknologi, serta untuk mengetahui bagaimana sekolah menjadikan pernyataan misi sebagai dasar pendekatan terhadap teknologi. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah swasta Kristen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi dipakai untuk tujuan manajemen pembelajaran yang lebih efektif, serta bermanfaat untuk mengoptimalkan kemampuan siswa. Hasil penelitian dengan jelas menyatakan bahwa regulasi penggunaan teknologi sangatlah krusial bagi komunitas sekolah agar pemanfaatan teknologi dapat terkendali. Hasil penelitian menyarankan bahwa sekolah perlu lebih intensional dalam mengartikulasikan misi sekolah, serta pemimpin sekolah perlu mempertimbangkan dan mengevaluasi pelaksanaan pengembangan profesional sehingga dapat mempersiapkan guru untuk implementasi teknologi dalam pembelajaran dengan lebih efektif.

Kata kunci: *Teknologi; Misi Sekolah; Komunitas Sekolah.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan dan teknologi telah membentuk hubungan simbiotik di mana praktik-praktik yang sekarang terlihat dalam dunia pendidikan sudah banyak sekali dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Hal ini menjadi suatu urgensi dalam dunia pendidikan sendiri untuk tetap bisa bertahan dalam era teknologi saat ini. Implikasi dari hal ini adalah organisasi pendidikan tidak hanya harus secara terus-menerus membangun dan mengimplementasikan aplikasi dan

kapabilitas digital yang baru, tetapi juga harus secara periodik memperbarui platform digital dan infrastruktur berdasarkan kemajuan teknologi dalam rangka untuk tetap bisa berkompetisi (Athanasios Jimoyiannis 2012, 7; Karakose et al. 2021, 1; Wimelius et al. 2020, 177). Berdasarkan fakta yang terjadi dalam dunia saat ini sehubungan dengan teknologi, tentu mengartikan bahwa hadirnya teknologi juga menimbulkan kekhawatiran baru untuk pendidikan sambil juga mengharapkan sekolah menjadi garda depan masyarakat dalam pengetahuan.

Proses integrasi teknologi menimbulkan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, termasuk sekolah sasaran penelitian. Tantangan yang dihadapi oleh sekolah sasaran penelitian bukan hanya sekadar dari sisi tindakan-tindakan cepat yang perlu diambil untuk memastikan pembelajaran tetap berlangsung, namun juga tantangan dari segi penggunaan teknologi itu sendiri, dan bagaimana mempersiapkan siswa sebagai pengguna teknologi di tengah derasnya arus informasi yang belum tentu valid dan mengandung unsur kebenaran. Dasar persiapan sekolah akan penggunaan teknologi dapat bergantung pada perspektif warga sekolah tentang teknologi itu sendiri dan bagaimana nilai-nilai yang diyakini oleh sekolah yang dianggap mampu menuntun sekolah dalam penggunaan teknologi. Dalam bukunya yang berjudul *Digital Life Together*, Smith et al. (2020, 15-19) membagi teknologi menjadi tiga perspektif yaitu teknologi sebagai alat, teknologi sebagai media, dan teknologi sebagai praktik sosial. Berangkat dari hal ini, bagaimana sekolah memandang teknologi – yang dapat dikategorikan dalam tiga hal ini – dapat menentukan bagaimana sekolah memikirkan tentang peran teknologi itu sendiri yang pada akhirnya akan mendorong sekolah dalam hal pembuatan kebijakan terhadap teknologi dan bagaimana proses mengintegrasikan teknologi dalam praktik yang ada di sekolah.

Penggunaan teknologi modern dinilai dapat mendukung sekolah dalam menjalankan misi sekolah dan secara bersamaan misi sekolah dapat menjadi pedoman untuk penerapan teknologi modern di sekolah. Oleh sebab itu, ekstensi misi sekolah dalam membimbing dan mengarahkan penggunaan teknologi di sekolah menjadi hal yang sangat penting dalam upaya pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran di sekolah. Hal ini juga penting bagi komunitas sekolah dalam melakukan perencanaan implementasi teknologi di sekolah dengan harapan bahwa sekolah mempertimbangkan nilai-nilai yang diyakininya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dikategorikan masalah-masalah yang ada dalam konteks Sekolah Dian Harapan XYZ (selanjutnya akan disingkat SDH XYZ) yaitu SDH XYZ belum memiliki dokumen pendukung perencanaan implementasi teknologi secara tertulis, padahal sejak tahun 2021 sekolah telah mewajibkan penggunaan perangkat digital seperti laptop bagi seluruh siswa yang ada di departemen senior, untuk mengakses sumber belajar dan berbagai platform pembelajaran; SDH XYZ belum memiliki kebijakan penggunaan teknologi digital yang terdokumentasi bagi warga sekolah; kebijakan tentang penggunaan teknologi yang belum komprehensif yang tertulis di *Student Handbook*; belum dilakukan penelitian sebelumnya tentang penggunaan teknologi di SDH XYZ; serta belum dilakukan penelitian tentang pemahaman pernyataan misi sekolah oleh komunitas yang ada di SDH XYZ.

Solusi untuk mengatasinya melalui kegiatan eksplorasi secara mendalam tentang bagaimana komunitas sekolah memandang teknologi yang dihubungkan dengan peran teknologi dalam pendidikan. Selain itu, eksplorasi terhadap bagaimana komunitas sekolah menjadikan misi sekolah sebagai dasar terhadap pendekatan teknologi. Teknologi merupakan sebuah alat yang digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran untuk siswa yang beragam, sebagai aplikasi pengetahuan dan usaha untuk menciptakan alat, perangkat, dan proses yang menolong kita untuk mencapai akhir yang lebih spesifik (Sakkir, Dollah, & Ahmad 2021, 9-15; Smith et al. 2020, 15-17). Seiring dengan perkembangan teknologi, dewasa ini muncul juga istilah lain yaitu 'teknologi digital'. Hanifah et al. (2023, 555-562) mendefinisikan teknologi digital sebagai sekelompok teknologi elektronik yang mencakup perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan dalam pengaturan formal dan informal oleh individu untuk Pendidikan, sosial, dan/atau tujuan hiburan. Smith et al. (2020, 15-19) dalam bukunya yang berjudul *Digital Life Together*, di mana terdapat sudut pandang terhadap teknologi yang dibagi ke dalam tiga bagian yaitu teknologi sebagai alat, teknologi sebagai media, dan teknologi sebagai praktik sosial, antara lain:

1) Teknologi sebagai Alat

Melihat teknologi sebagai alat mengartikan bahwa teknologi sebagai alat sederhana yang digunakan untuk menyelesaikan sesuatu. Itu hanyalah sebagai suatu hal yang akan diambil atau diletakkan sesuai dengan kehendak dan digunakan untuk satu atau tujuan yang lain.

2) Teknologi sebagai Media

Teknologi di sini terlihat memainkan peran dalam menentukan jenis hasil yang dari penggunaannya. Bias implisit yang dibawa oleh teknologi membentuk pikiran dan sikap kita dan mendorong kita menuju ke hasil tertentu secara sadar ataupun tidak sadar. Pertanyaan pada sudut pandang ini tentang teknologi adalah bagaimana teknologi memengaruhi kita.

3) Teknologi sebagai Praktik Sosial

Teknologi adalah sesuatu yang kita lakukan, dan kita bisa melakukannya dalam cara yang beragam. Secara intensional atau tidak intensional, kita membangun pola praktik yang memiliki kata yang besar dalam apa yang teknologi lakukan bagi kita dan untuk kita. Pertanyaan utama di sini adalah praktik teknologi seperti apa yang kita bangun dan keyakinan apa yang mendasari hal tersebut.

Komunitas sekolah adalah dimana para pendidik berkomitmen untuk memajukan praktik mereka dalam hubungannya dengan tujuan tersebut, dan dimana mereka berkomitmen untuk menghormati dan peduli dengan kehidupan orang lain dan martabat mereka sebagai profesional dan sebagai pribadi (Hargreaves & Fullan, 2012, 127-128). Komunitas sekolah perlu untuk melakukan investigasi yang mendalam dan program pelatihan perencanaan teknologi, yang sangat penting dalam menetapkan sistem dan pendekatan yang memadai yang memastikan penggunaan teknologi sebagai alat pendukung terutama bagi keberlangsungan proses belajar dan mengajar (Cantos & Callo 2022, 108). Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, bertanggung jawab untuk memiliki keterampilan dalam teknologi, membangun strategi untuk mendampingi guru-guru dalam mengimplementasikan teknologi, dan membentuk tim teknologi dan menjadi sistem pendukung yang secara terus menerus mempromosikan penggunaan teknologi baru dalam organisasi (Cantos & Callo 2022, 108). Chang (2012, 329-330) mengemukakan bahwa untuk menjadi pemimpin teknologi yang berpengalaman dan kapabel, kepala sekolah harus terlatih dalam lima area yaitu vision, planning, and management; staff development and training; technological and infrastructure support; evaluation and research; serta interpersonal and communication skills. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Chang (2012, 333), menunjukkan bahwa kecakapan guru dalam menggunakan teknologi menunjukkan kepemimpinan teknologi yang baik dari kepala sekolah, serta membawa kepada optimisme akademik. Smith et al. (2020, 39-40) menyatakan bahwa pernyataan misi sekolah dapat membentuk program teknologi, karena pernyataan misi inilah yang akan mengarahkan penggunaan teknologi yang baru sebagai dukungan identitas sekolah Kristen. Melihat hal ini, maka dengan mempelajari pernyataan misi yang dimiliki oleh sekolah, dapat menuntun kepada pendekatan yang tepat bagi sekolah untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajarannya. Slate et al. (2008, 19) menyimpulkan bahwa pernyataan misi yang jelas dalam suatu organisasi pendidikan dapat berperan sebagai stimulus yang menuntun perilaku anggota organisasi, memotivasi operasi organisasi dalam mencapai tujuannya, serta menolong untuk membangun kontrak psikologis antara organisasi dan anggota yang baru, dengan mengindikasikan perilaku seperti apa yang diekpektasikan organisasi kepada anggotanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu peran teknologi sebagai alat, media, dan praktik sosial dalam proses pembelajaran di SDH XYZ serta mengetahui bagaimana peran misi sekolah dalam mengarahkan penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran di SDH XYZ.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus (case study) karena permasalahan dan fokus penelitian sudah ditentukan dalam proposal sebelum peneliti terjun dan menggali permasalahan di lapangan. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai Studi Kasus Prospektif dimana penelitian akan menemukan kecenderungan dan arah perkembangan studi kasus. Tempat penelitian ini yaitu Sekolah Dian Harapan XYZ yang merupakan sekolah swasta Kristen tingkat menengah pertama dan ke atas (SMP dan SMA) yang terletak di kota Manado, Sulawesi Utara. Penelitian dilakukan sekitar bulan Maret hingga Mei 2023. Teknik pengambilan

sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di departemen senior yaitu SMP dan SMA. Departemen senior di Sekolah Dian Harapan XYZ dipimpin oleh satu orang kepala sekolah, yang juga merupakan informan utama dari penelitian ini. Guru-guru yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah enam orang, yang merupakan perwakilan guru-guru yang ada di departemen senior, yang datang dari kelompok rumpun mata pelajaran yang berbeda-beda. Sedangkan untuk siswa berjumlah empat orang yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dimana siswa merupakan dua orang perwakilan dari SMP dan dua orang perwakilan dari SMA. Pemilihan guru dan siswa didasarkan pada kriteria yang sudah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang ada.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa di departemen senior yaitu SMP dan SMA. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan kepala sekolah sebagai informan utama, kemudian dilakukan kegiatan Focus Group Discussion (FGD) untuk guru dan siswa, serta peneliti melakukan kegiatan studi dokumentasi untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Peneliti membaca keseluruhan transkrip untuk memperoleh informasi-informasi secara umum (general) dari masing-masing transkrip yang peneliti dapatkan dari wawancara dan dokumen lainnya, pesan-pesan umum tersebut dikompilasi untuk diambil pesan khususnya (specific messages), dari pesan-pesan khusus tersebut akan diketahui pola umum data (pengkodean). Selanjutnya, data tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan urutan kejadian, kategori, dan tipologinya.

Untuk melakukan dan meningkatkan validitas dan reliabilitas data pada penelitian ini maka akan dilakukan triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi berupa triangulasi sumber. Triangulasi sumber melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan akurat tentang fenomena yang diteliti. Triangulasi sumber data menggali kebenaran informasi tertentu melalui pengumpulan data yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang berbeda untuk meyakinkan kasus yang diteliti. Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan pengambilan data dari tiga sumber yaitu kepala sekolah, guru-guru, dan siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil pengkategorian data instrumen dilakukan dengan pengkodean terbuka, pengkodean aksial, dan pengkodean selektif.

Tabel 1 Pengkodean terbuka, aksial, dan selektif

Pertanyaan Penelitian	Kode Terbuka	Kode Aksial	Kode Selektif
Bagaimana peran teknologi sebagai alat dalam proses pembelajaran di SDH XYZ?	Platform Pembelajaran	Manajemen Pembelajaran	Mencapai target pembelajaran
	Kemudahan Akses		
	Minim distraksi dan praktis	Fungsionalitas dan Efektivitas	
	Menunjang Pembelajaran		
Bagaimana peran teknologi sebagai media dalam proses pembelajaran di SDH XYZ?	Literasi dan numerasi	Keterampilan	Mengasah kemampuan
	Bijak dan Kreatif		
	Membentuk kebiasaan		
	Akses yang sama	Menjangkau lebih banyak	
	Meningkatkan kinerja		
Bagaimana peran teknologi sebagai	Karakteristik pemimpin	Peran pemimpin dan Guru yang mau	Penggunaan teknologi yang

praktik sosial dalam proses pembelajaran di SDH XYZ?	belajar	terencana
	Inisiatif guru	
	Membangun prinsip	
	Professional development	Mempersiapkan sumber daya
	Dokumen pendahuluan	Komunikasi
Bagaimana peran misi sekolah dalam mengarahkan penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran di SDH XYZ?	Menjangkau lebih jauh	Pengguna yang bertanggung jawab
	Memberi dampak	
	Grand Narrative	Restorasi
	Menebus Ciptaan	
	Mengoptimalkan kemampuan Student-Centered	Kepentingan Siswa
	Tindakan konkrit	Menjadi Teladan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi memainkan peran penting dalam proses pembelajaran di SDH XYZ, dengan tiga kategori utama:

1. Teknologi sebagai alat
 Teknologi menyediakan platform pembelajaran yang beragam, seperti aplikasi edukasi dan website pembelajaran, yang memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengakses informasi dengan mudah.
2. Teknologi sebagai Media
 Teknologi digunakan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa melalui berbagai aplikasi edukasi dan game edukasi.
3. Teknologi sebagai Praktik Sosial
 Pemimpin sekolah dan guru yang mau belajar dan beradaptasi dengan teknologi merupakan kunci dalam implementasi teknologi yang sukses dalam proses pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Peran Teknologi sebagai Alat dalam Proses Pembelajaran

Secara umum, teknologi digital dimanfaatkan untuk mencapai target pembelajaran yang sudah ditetapkan sejak awal. Teknologi digital menawarkan banyak sekali kemudahan bagi sekolah untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Fitur-fitur yang dimiliki oleh teknologi digital sendiri dapat memudahkan komunitas sekolah untuk memastikan manajemen pembelajaran yang lebih optimal. Hal ini sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Salsabila et al. (2020, 188-198) di mana teknologi berperan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran dan sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknologi dapat membantu sekolah untuk memastikan bahwa semua siswa, sesuai dengan kebutuhan belajar yang berbeda-beda, dapat mencapai target-target pembelajaran terlepas dari mereka hadir atau tidak dalam ruang kelas (Salsabila et al. 2020, 188-198; Widiyono & Millati 2021, 1-9). Sejauh ini, teknologi digital yang saat ini dimanfaatkan oleh SDH XYZ, cenderung mengarah kepada tahap substitution jika kita merujuk pada The SAMR Model dari Dr. Ruben Puentedura yang terkenal di akhir 2012 (Aldosemani 2019, 47). Sheninger (dalam buku Digital Leadership 2019, 29) berpendapat bahwa kecenderungan ini bisa disebabkan oleh banyak faktor seperti misalnya para pendidik tidak menyadari perubahan yang terjadi, atau mungkin melihat perubahan sebagai sesuatu yang kurang relevan dengan pekerjaan mereka.

Tantangan lain yang dihadapi oleh sekolah dalam implementasi teknologi adalah sekolah perlu memastikan bahwa teknologi yang digunakan akan meningkatkan produktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran untuk mencapai target belajar dan bukan malah menjadi sebuah distraksi dalam proses pembelajaran. Seperti studi yang telah dilakukan oleh Jackson (2013, 129-140) menemukan bahwa perangkat seluler dapat menghambat pembelajaran ketika perangkat tersebut mendistraksi penggunaannya. Siswa mengaku bahwa mereka sering menggunakan teknologi untuk tujuan non-akademik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk tetap memastikan teknologi yang tepat dalam pembelajaran sehingga dapat menunjang proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

2. Peran Teknologi sebagai Media dalam Proses Pembelajaran

Teknologi banyak memberikan kontribusi dalam mengasah kemampuan siswa secara umum di SDH XYZ. Hal ini sangat terlihat dari keterampilan belajar siswa yang semakin ditingkatkan dalam hal keterampilan literasi dan numerasi berdasarkan hasil AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) tahun 2022. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan, di mana para saintis menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran seharusnya ditujukan untuk salah satunya mendukung segala jenis aktivitas kognitif siswa dalam mengembangkan dan memperkuat pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi (Jobirovich 2021, 462-465). Dengan demikian, teknologi dapat mempromosikan pendidikan abad-21 seperti yang dirumuskan oleh Lenka et. al (2009, dalam Sheninger 2019, 7) bahwa sekolah mengadopsi teknologi digital salah satunya adalah untuk membangun keterampilan-keterampilan abad-21. Teknologi juga dapat mengoptimalkan pembelajaran mandiri (personalized learning), dimana siswa secara mandiri mencari tahu jawaban dan mengakses sumber-sumber belajar.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran di sisi lain dapat mempromosikan pembelajaran yang inklusif. Berdasarkan studi yang dilakukan di salah satu sekolah yang ada di Hong Kong, (Chiu & Lim 2020, 715-734) disimpulkan bahwa teknologi dengan content-specific seperti buku elektronik, video, permainan, lebih efektif dalam mempersiapkan siswa dengan latar belakang budaya yang lemah untuk bisa mendapatkan aktivitas diskusi dalam kelas yang lebih bermakna. Aplikasi dari teknologi dalam pendidikan memiliki potensi untuk menguntungkan semua siswa secara akademik. Siswa yang datang dari kelompok minoritas bisa menerima kualitas pendidikan yang sama dengan teman mereka ketika teknologi yang tepat bertemu dengan kebutuhan belajar mereka yang berbeda (Chiu & Lim 2020, 717).

Teknologi berperan untuk mengasah kemampuan siswa dalam hal memberikan kemudahan akses bagi semua siswa. Namun, di saat yang bersamaan komunitas juga perlu memikirkan sisi batu sandungan dari kemudahan akses ini bagi anggota komunitas yang ada. Ada banyak kasus yang ditemukan di mana siswa mengandalkan segala kemudahan ini untuk mencari informasi tanpa benar-benar mengkritisi konten yang mereka dapatkan. Sisi ekstrim lainnya adalah demi menyelesaikan penugasan, siswa memanfaatkan teknologi untuk melakukan kecurangan. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Smith et al. (2020, 130-131), ditemukan kecenderungan sekolah yang memiliki cara berpikir penyelesaian tugas (task-completion mindset) dimana siswa sekolah lanjut sebagian besar berfokus pada penyelesaian tugas secara efisien. Fokus kepada berapa banyak waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan mengaburi perhatian pada konten atau proses belajar. Pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kinerja ini tidak selamanya berjalan dengan maksimal. Sekolah mengalami beberapa kendala yang menjadikan penggunaan teknologi justru tidak meningkatkan kinerja komunitas. Tantangan yang dihadapi sekolah yaitu tentang kendala infrastruktur dan jaringan internet yang kurang menunjang. Jika berbicara tentang infrastruktur ini, tentu saja sekolah diperhadapkan dengan biaya yang harus dikeluarkan jika hendak meningkatkan kualitas infrastruktur. Oleh karena itu, pengaruh langsung dari teknologi terhadap kinerja akan sedikit menjadi bias jika sekolah terkendala dengan infrastruktur yang ada.

3. Peran Teknologi sebagai Praktik Sosial dalam Proses Pembelajaran

Pertanyaan mendasar yang menjadi isu dalam peran teknologi sebagai praktik sosial adalah praktik teknologi apa yang dibangun dan keyakinan apa yang sedang diberitahukan oleh praktik tersebut. Oleh karena itu, sekolah perlu merencanakan penggunaan teknologi yang ada di sekolah. Chang (2012, 328-340) melakukan studi dan menemukan bahwa kepemimpinan teknologi kepala sekolah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap efektivitas pengajaran guru. Dalam hal implementasi teknologi, sangat dibutuhkan kepekaan dari pemimpin untuk membawa komunitas dalam memilih teknologi tertentu atau mungkin berhenti menggunakan teknologi tertentu. Selain itu, pemimpin perlu untuk membangun visi bersama melalui kolaborasi untuk menciptakan rencana strategis yang mengartikulasikan bagaimana teknologi digunakan untuk meningkatkan pembelajaran. Pemimpin sekolah berperan untuk mengomunikasikan motivasi dan pendorong sekolah dalam menggunakan teknologi, yaitu misi sekolah. Percakapan-percakapan tentang misi sekolah perlu untuk dilakukan secara intensional oleh pemimpin sekolah kepada seluruh komunitas sekolah. Kesadaran bahwa penggunaan teknologi di sekolah dapat berkontribusi kepada proses pembentukan hidup (*life formation*) dari siswa, perlu terus dibangun oleh pemimpin sekolah kepada komunitas sekolah secara lebih luas.

Selain itu guru yang adalah kunci utama di kelas, berpengaruh secara langsung terhadap pendekatan teknologi apa yang digunakan di sekolah. Guru-guru perlu secara intensional berinisiatif untuk menuntun praktik penggunaan teknologi oleh siswa di kelas. Guru dapat memanfaatkan media yang ada di sekitarnya misalnya melalui sosial media atau praktik baik yang dimiliki oleh guru-guru di tempat lain untuk dijadikan sebagai sarana belajar dan meningkatkan rasa ingin tahu akan trend teknologi yang sedang berkembang. Hal ini sejalan dengan standar yang diberikan oleh ISTE, dimana guru perlu secara berlanjut meningkatkan praktiknya dengan belajar dari dan dengan orang lain dan mengeksplorasi praktik-praktik yang terbukti dan menjanjikan tentang teknologi yang bisa meningkatkan pembelajaran siswa (ISTE, 2019).

Praktik penggunaan teknologi yang terencana dapat terlihat dari bagaimana sekolah secara intensional mempersiapkan komunitasnya untuk cakap dan siap untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Kegiatan seperti *professional development* sangatlah krusial bagi sekolah untuk menunjang pemahaman guru yang merata akan teknologi, dan di sisi lain menolong guru untuk melihat misi penggunaan teknologi yang diekspektasikan oleh sekolah. Hal ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Alemdag et al. (2020, 213-239) dimana kegiatan *memperlengkapi para pendidik dengan kegiatan professional development (PD)* dapat menolong guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dengan lebih efektif, dimana program PD dapat memengaruhi praktik mengajar dari guru yang ada. Namun demikian, kegiatan PD ini perlu untuk direncanakan dengan baik dan matang dan dilakukan secara berkala.

Selain pelaksanaan PD yang berkala, regulasi penggunaan teknologi juga merupakan faktor yang sangat penting bagi sekolah untuk menjaga agar praktik teknologi dapat terencana dan terkendali sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini oleh sekolah. Ketidakhadiran regulasi dapat menyebabkan sekolah melakukan praktik-praktik teknologi yang cenderung bertentangan dengan apa yang diharapkan oleh sekolah, dan di sisi lain penggunaan teknologi menjadi tidak terkendali. Ketika sekolah memiliki regulasi tentang penggunaan teknologi, guru-guru akan merasa lebih percaya diri dan merasa aman untuk menggunakan berbagai variasi teknologi yang akan menunjang pembelajaran. Selain itu, guru-guru akan merasa percaya diri ketika mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran karena sudah ada batasan-batasan tentang apa yang harus dan tidak harus dilakukan. Lebih dari pada itu, regulasi teknologi memungkinkan guru untuk memiliki pemahaman yang sama sehingga mereka bisa menerapkan disiplin teknologi dengan lebih optimal. Sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Huang & Teo (2019, 1547-1567), ditemukan bahwa ketika guru melihat kebijakan teknologi di sekolah sebagai sesuatu yang penting dan tetap mengingatkannya ketika mengajar, maka guru akan lebih berkeinginan untuk menggunakan teknologi.

4. Peran Misi Sekolah dalam Mengarahkan Penggunaan Teknologi dalam Proses Pembelajaran

Misi sekolah mengambil peran yang besar bagi komunitas sekolah dalam merencanakan pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi yang di dalamnya terdapat asesmen-asesmen yang akan dilaksanakan dan bagaimana teknologi berperan untuk memaksimalkan asesmen tersebut. Mempertimbangkan betapa pentingnya misi sekolah dalam implementasi teknologi ini, mengharuskan sekolah untuk memikirkan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengartikulasikan misinya kepada seluruh komunitas sekolah yang ada. Pemahaman yang benar terhadap pernyataan misi sekolah dapat menuntun siswa untuk menggunakan teknologi dengan bijak. Pemahaman siswa tentang misi sekolah dapat dipengaruhi oleh bagaimana guru yang ada di kelas mengomunikasikan misi tersebut sehubungan dengan dasar-dasar penggunaan teknologi. Smith et al. (2020, 45) berpendapat bahwa tidaklah masuk akal ketika sekolah memiliki misi yang dengan tegas berkata bahwa mereka akan menghasilkan orang-orang yang akan membawa perubahan bagi dunia tapi mengirimkan orang-orangnya dengan tidak mempersiapkan mereka untuk menggunakan teknologi dalam cara yang transformational.

Misi SDH XYZ adalah menyatakan keutamaan Kristus dan terlibat dalam pemulihan yang bersifat menebus segala hal di dalam Dia melalui pendidikan holistik. Misi ini dapat menjadi dasar yang sangat baik dalam mengarahkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah. Pemahaman yang utuh akan misi sekolah ini, dapat menolong guru-guru untuk memilih teknologi yang tepat dalam pembelajaran agar misi sekolah semakin diekstensi di dalam maupun di luar komunitas. Hal ini dapat dilihat misalnya ketika guru merencanakan pembelajaran di awal unit, mereka dapat mengajukan pertanyaan seperti: 'bagaimana siswa dapat menyatakan keutamaan Kristus melalui topik yang akan kami pelajari?'. Kemudian guru tersebut menemukan bahwa dengan menggunakan aplikasi video-editing yang ada di laptop/handphone siswa dapat membuat video kampanye dan dibagikan melalui sosial media kepada masyarakat dan teman-temannya sehingga semakin banyak orang yang bisa mengenal Kristus melalui video kampanye yang disampaikan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Teknologi digital berperan sebagai manajemen pembelajaran yang di dalamnya terdapat berbagai fitur untuk menjalankan fungsi penunjang pembelajaran seperti sumber informasi, video pembelajaran, mencatat secara digital, alat komunikasi, serta platform untuk mengumpulkan tugas dan memberi umpan balik. Fungsi-fungsi yang dimiliki oleh teknologi ini bertujuan untuk mencapai target pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Teknologi memiliki peran dalam memengaruhi dan membentuk komunitas sekolah. Teknologi mampu mengoptimalkan pembelajaran dengan mengasah kemampuan siswa dan guru dalam hal meningkatkan keterampilan belajar abad-21. Di sisi lain, kemudahan akses yang ditawarkan oleh teknologi dapat membentuk kebiasaan belajar yang kurang efektif pada siswa. Siswa cenderung memiliki cara berpikir penyelesaian tugas (task-completion mindset) tanpa benar-benar mengkritisi sesuatu karena proses berpikir membutuhkan waktu yang lebih lama dan ini membuat siswa enggan untuk menghabiskan waktu dalam memproses informasi. Teknologi berperan untuk membangun praktik-praktik yang mencerminkan keyakinan yang dimiliki oleh komunitas sekolah. Bagaimana sekolah memandang pentingnya teknologi, dapat menentukan bagaimana sekolah cukup sadar akan pentingnya persiapan dalam menggunakan teknologi. Persiapan ini dapat berupa kegiatan pengembangan profesional bagi guru-guru dan juga perencanaan teknologi yang di dalamnya terdapat kebijakan-kebijakan sekolah sehingga teknologi dapat digunakan dengan lebih terencana. Pernyataan misi sekolah berperan untuk menolong sekolah dalam mengarahkan penggunaan teknologi dimana guru menjelaskan penggunaan teknologi berdasarkan perspektif Kristen. Ketika komunitas sekolah secara utuh memahami misi ini, maka komunitas akan berusaha untuk menjadi pengguna teknologi yang bijak dan bertanggung jawab oleh karena misi yang mereka bawa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat dijadikan masukan bagi sekolah SDH XYZ beberapa hal, yaitu sekolah perlu melakukan ekstensi misi sekolah kepada seluruh komunitas sekolah dengan lebih intensional dan terprogram, karena peneliti menemukan bahwa belum semua siswa belum memiliki pemahaman yang utuh tentang pernyataan misi sekolah; sekolah perlu lebih intensional dan terprogram dalam melaksanakan kegiatan Professional Development bagi guru-guru. Professional Development yang sesuai untuk konteks SDH XYZ adalah Professional Development yang terdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan guru yang ada; selain itu, sekolah perlu mengusahakan pertumbuhan pemahaman teknologi kepada guru-guru sesuai dengan jenjang pengalaman menjadi seorang guru; serta sekolah perlu membuat regulasi penggunaan teknologi yang lebih komprehensif yang juga disesuaikan dengan konteks sekolah yang ada. Hal ini sangat krusial untuk dimiliki oleh sekolah, mengingat sekolah semakin hari akan memiliki komunitas yang lebih besar dari segi jumlah, keberagaman, dan juga ada banyak pergantian guru dan siswa setiap tahunnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S., Sholeh, M., Lestari, I. B., Yanti, L. D., Nuraini, N., Mayangsari, P., & Mukti, R. A. (2024). Peran Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran IPS di Era Digital. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 44-52. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.382>
- Aldosemani, T. (2019). Inservice Teachers' Perceptions of a Professional Development Plan Based on SAMR Model: A Case Study. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 8(3), 46-53. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=EJ1223786>
- Alemdag, E., Cevikbas, S. G., & Baran, E. (2020). The design, implementation and evaluation of a professional development programme to support teachers' technology integration in a public education centre. *Studies in Continuing Education*, 42(2), 213-239. Retrieved from <https://doi.org/10.1080/0158037X.2019.1566119>
- Cantos, A. K., & Callo, E. (2022). The Impact of School Heads' Technology Leadership on Teachers' Technological Proficiency and Academic Optimism. *International Journal of Educational Management and Development Studies*, 3(3), 106-124. doi: <https://doi.org/10.53378/352914>
- Chang, I.-H. (2012). The Effect of Principals' Technological Leadership on Teachers' Technological Literacy and Teaching Effectiveness in Taiwanese Elementary Schools. *Educational technology & Society*, 15(2), 328-340.
- Chiu, T. K., & Lim, C. P. (2020). Strategic use of Technology for Inclusive Education in Hong Kong: A Content-Level Perspective. *SAGE*, 3(4), 715-734. doi:10.1177/2096531120930861
- Hanifah, S. S., Ghazali, N., Ayub, A. F., & Roslan, R. (2023). Predicting teachers' use of digital technology. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 12(2), 555-562. doi: <http://10.11591/ijere.v12i2.24237>
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional Capital*. Canada: Teachers College Press Columbia University.
- Huang, F., & Teo, T. (2019). Influence of teacher-perceived organisational culture and school policy on Chinese teachers' intention to use technology: an extension of technology acceptance model. *Education Tech Research Dev*, 1547-1567. Retrieved from <https://doi.org/10.1007/s11423-019-09722-y>
- ISTE. (2019). *ISTE Standards*. Retrieved from ISTE: iste.org/standards

- Jackson, L. D. (2013). Is Mobile Technology in the Classroom a Helpful Tool or a Distraction?: A Report of University Students' Attitudes, Usage Practices, and Suggestions for Policies. *The International Journal of Technology, Knowledge, and Society*, 8, 129-140. Retrieved from <https://ezproxy.library.uph.edu:2541/ehost/pdfviewer/pdfviewer?vid=1&sid=7e3b0c0c-8278-4f9b-b17c-87008faae22d%40redis>
- Jobirovich, Y. M. (2021). The Role of Digital Technologies in Reform of The Education System. *The American Journal of Social Science and Education Innovations*, 3(4), 461-465. doi: <https://doi.org/10.37547/tajssei/Volume03Issue04-73>
- Karakose, T., Polat, H., & Papadakis, S. (2021). Examining Teachers' Perspectives on School Principals' Digital Leadership Roles and Technology Capabilities during the COVID-19 Pandemic. *Sustainability*, 1. doi: <https://doi.org/10.3390/su132313448>
- Ma'ruf, F. (2021). Pengembangan Game Edukasi Berbasis Flash Sebagai Sarana Belajar Siswa PAUD. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 143-147. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.68>
- Rosdianah, P. T., Sofwan, M., & Risdalina, R. (2024). Pengembangan LKPD Elektronik Berbasis Liveworkshet pada Materi Ekosistem di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 171-178. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.403>
- Sakkir, G., Dollah, S., & Ahmad, J. (2021). E-Learning in COVID-19 Situation: Students' Perception. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 1(1), 9-15. Retrieved from <https://doi.org/10.35877/454RI.eduline378>
- Salsabila, U. H., Sari, L. I., Latif, K. H., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). PERAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 7(2), 188-198. Retrieved from <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/view/138/105>
- Sheninger, E. (2019). *Digital Leadership*. California: Arnis Burvikors.
- Slate, J., Jones, C., Wiesman, K., & Saenz, J. (2008). School mission statements and school performance: a mixed research investigation. *New Horizons in Education*, 56(2), 19. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ832903.pdf>
- Smith, D. I., Savensma, K., Tepstra, M., & McMullen, S. (2020). *Digital Life Together*. Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co.
- Widiyono, A., & Millati, I. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar di Era 4.0. *JET: Journal of Education and Teaching*, 2(1), 1-9.
- Wimelius, H., Mathiassen, L., Holstorm, J., & Keil, M. (2020). A paradoxical perspective on technology renewal in digital transformation. *Information Systems Journal*.